

PENGARUH PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KANTOR SAMSAT KOTA TOMOHON

Stevly Tumanduk¹, Arie Kawulur², Aprili Bacilius³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Tondano¹²³

e-mail: stevlitumanduk@gmail.com¹, ariekawulur18@gmail.com², aprilibacilius@unima.ac.id³

Deterima:27-04-2021 Disetujui: 05-07-2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di SAMSAT Kota Tomohon. Sampel penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak serta diambil memakai rumus Slovin. Metode yang dipergunakan dalam riset ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Pada riset ini data primer dikumpulkan dengan cara teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi serta angket/kuesioner, Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis. Hasil penelitian ini adanya dampak positif dan signifikan mengenai dampak pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di mana persamaan regresi sederhana dalam riset ini menunjukkan nilai koefisien Regresi X sebesar 0.072 memperlihatkan setiap penambahan 1% pengaruh pengetahuan perpajakan, maka nilai kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor bertambah sebesar 0.072. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa dampak variabel X terhadap Y adalah positif.

Kata Kunci : Pengetahuan Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak, Pajak Kendaraan Bermotor

Abstract

This research aimed to find out whether tax knowledge has an effect on taxpayer compliance in the One Roof Manunggal Administration System Office (SAMSAT) Tomohon City. In this research, the taxpayer compliance variable becomes the dependent variable. The sample of this study was 100 taxpayers and was taken using the Slovin formula. The method used in this research was a survey method with a quantitative approach. In this research primary data was collected by means of observation data collection techniques, documentation and questionnaires. The data analysis technique used in this study was simple regression analysis with normality test, linearity test, hypothesis test. The results of this study had a positive and significant impact on the impact of tax knowledge on motor vehicle taxpayer compliance where the simple regression equation in this research shows the X regression coefficient value of 0.072, showing that every 1% increase in the effect of tax knowledge, the motor vehicle taxpayer compliance value increases by 0.072. The regression coefficient is positive, so it can be said that the impact of variable X on Y is positive.

Keywords: Knowledge of Taxation, Taxpayer Compliance, Motor Vehicle Tax

Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan negara dalam rangka meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat (Aditya Nugroho, Rita Andini, 2016). Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Lianty et al., 2017). Setiap tahun pemerintah berusaha untuk memaksimalkan penerimaan pajak guna membiayai pengeluaran negara karena semakin tinggi tingkat penerimaan pajak maka semakin tinggi kemampuan negara tersebut dalam membiayai suatu pembangunan (Dewi & Setiawan, 2017).

Sumber penghasilan pajak daerah yaitu Pajak Kendaraan Bermotor yang merupakan salah satu penerimaan pajak yang mempengaruhi tingginya pendapatan daerah. Pajak Kendaraan Bermotor yang selanjutnya disebut PKB adalah pajak atas kepemilikan dan/atau penguasaan kendaraan bermotor. Pajak Kendaraan Bermotor dibebankan kepada orang pribadi atau badan yang memiliki dan/atau menguasai kendaraan bermotor (Ardiyanti & Supadmi, 2020). Pajak kendaraan bermotor termasuk dalam pajak daerah, jika wajib taat dalam memenuhi kewajiban perpajakan, dengan demikian dapat meningkatkan pemasukan dan juga sasaran yang sudah di rancang oleh pemerintah akan tercapai. Kepatuhan wajib pajak adalah suatu kondisi di mana wajib pajak memenuhi seluruh kewajiban perpajakan serta melakukan hak perpajakannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor adalah kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan akuntabilitas pelayanan publik. (Aswati et al., 2018)

Pengetahuan tentang perpajakan memiliki peranan penting untuk menumbuhkan kepatuhan wajib pajak (Ayu & Sari, 2017). Pengetahuan wajib pajak merupakan pemahaman dasar bagi wajib pajak mengenai hukum, undang-undang, dan tata cara perpajakan yang benar. Apabila wajib pajak telah mengetahui dan memahami tentang fungsi dan peran perpajakan maka wajib pajak akan patuh dan taat dalam membayarkan pajaknya. (Wardani & Rumiyatun, 2017). Pengetahuan pajak merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh wajib pajak apabila wajib pajak sadar dan mengetahui mengenai arti penting, manfaat dan tujuan dari pembayaran pajak yang dilakukan kepada negara, maka wajib pajak dengan sukarela melakukan pembayaran pajak secara tertib dan tepat waktu (Wulandari & Suyanto, 2016). Kualitas pengetahuan pajak yang baik akan sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman wajib pajak, maka semakin mudah pula bagi mereka untuk memahami peraturan perpajakan dan semakin mudah pula untuk memenuhi kewajiban perpajakannya (Ilhamsyah & dkk, 2016). Pengetahuan perpajakan tidak hanya berisi mengenai kewajiban wajib pajak, tetapi menyangkut mengenai berartinya pajak untuk kehidupan berbangsa serta bernegara supaya memunculkan pemahaman diri pada wajib pajak.

Pajak adalah salah satu penerimaan negara yang berada pada sistem perpajakan yang terdiri dari 4 yaitu: *Budgeter* (Penerimaan): berperan selaku sumber dana untuk pemerintah buat membiayai pengeluaran negara, *Reguler* (Mengendalikan): berperan selaku perlengkapan buat mengendalikan serta melakukan kebijakan di bidang ekonomi serta sosial (Wardani & Wati, 2018), demokrasi; merupakan salah satu bentuk sistem gotong royong, tercantum aktivitas pemerintah serta pembangunan demi keselamatan manusia, Guna distribusi; merupakan sesuatu yang lebih memfokuskan pada faktor penyertaan keadilan dalam warga.

Kepatuhan wajib pajak didefinisikan kondisi di mana wajib pajak memenuhi seluruh kewajiban perpajakan serta melakukan hak perpajakannya (Amri & Syahfitri, 2020). Kepatuhan wajib pajak adalah pemenuhan kewajiban perpajakan oleh pembayar pajak dalam

rangka membagikan dana bagi pembangunan bangsa di dalam pemenuhannya diberikan secara sukarela. Kepercayaan wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri diberikan sebagai perubahan sistem perpajakan dari Official Assessment menjadi Self Assessment. Hal ini menjadi faktor yang sangat penting dalam menjadikan kepatuhan dan kesadaran wajib pajak untuk mencapai keberhasilan penerimaan pajak (Kesumasari & Suardana, 2018). Dari sebagian pakar di atas bisa disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak antara lain, pemahaman wajib pajak, mutu pelayanan, penyuluhan serta data perpajakan, serta sanksi pajak.

Kepatuhan wajib pajak bisa diidentifikasi sebagai kepatuhan formal, berhubungan dengan wajib pajak, penyampaian SPT, penghitungan serta pembayaran pajak terhutang serta pembayaran tunggakan pajak. Kedua, kepatuhan material, berhubungan dengan kesetaraan jumlah kewajiban pajak yang dibayar dengan perhitungan yang sesungguhnya, Kepatuhan dalam mendaftarkan diri, kepatuhan wajib pajak menyampaikan SPT, kepatuhan membayar pajak tepat waktu, kepatuhan mengisi surat pemberitahuan, kepatuhan membayar sanksi administrasi. Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa meningkatnya pengetahuan perpajakan baik formal dan non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. mereka menemukan bahwa rendahnya kepatuhan wajib pajak serta persepsi tentang pajak dan petugas pajak yang masi rendah.

Kurangnya upaya wajib pajak dalam memperhatikan sosialisasi atau iklan yang telah dilakukan oleh pihak aparat pajak, membuat wajib pajak cenderung tidak patuh dalam membayar kewajiban perpajakan. Berdasarkan dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak men getahui tentang perpajakan dan pengetahuan itu untuk membayar pajak. Bersumber pada pengamatan yang di temui di kantor SAMSAT Tomohon, tingkatan kepatuhan warga dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) belum maksimal. Bisa diamati dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Laporan Kendaraan Tidak Melakukan Daftar Ulang pada Kantor SAMSAT Kota Tomohon Tahun 2014-2018

No	Tahun	Jumlah yang mendaftar	Jumlah yang tidak mendaftar
1.	2014	15.998	2.320
2.	2015	16.156	3.696
3.	2016	18.220	5.398
4.	2017	18.425	7.136
5.	2018	19.471	11.166

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Provinsi UPTD-PPD di Tomohon (2019)

Berdasarkan tabel 1 yang bersumber dari Badan Pendapatan Daerah Provinsi UPTD-PPD di Tomohon (2019) Peningkatan tunggakan terjadi dari tahun 2014 sampai 2018 terdapat banyak wajib pajak yang tidak mendaftarkan diri untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

Menurut peneliti faktor yang diindikasikan wajib pajak tidak membayar pajak kendaraan bermotor yaitu kurangnya pengetahuan perpajakan kendaraan bermotor, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor SAMSAT Tomohon. Maka hipotesis adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh antara pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kantor SAMSAT Tomohon

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk angka. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui pengaruh, sebab hubungan akibat antara Variabel Independen (Variabel yang mempengaruhi) dan variabel Dependen (Variabel yang di pengaruh). Dalam menganalisis penelitian ini peneliti, menggunakan bantuan program SPSS versi 22.

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor SAMSAT Kota Tomohon. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan angket yang berupa sejumlah pernyataan yang diberikan kepada responden buat di jawab sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Variabel dependen pada pengkajian ini merupakan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor merupakan suatu kondisi di mana wajib pajak memenuhi seluruh kewajiban perpajakan serta melakukan hak perpajakannya. Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu; kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan pembayaran pajak tepat waktu, kepatuhan mengisi surat pemberitahuan, kepatuhan membayar sanksi administrasi dan kepatuhan wajib pajak menyampaikan SPT.

Variable independent/bebas yang terkait dalam penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan. Pengetahuan perpajakan adalah suatu proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui tentang peraturan dan undang-undang serta tatacara perpajakan seperti, membayar pajak, melapor SPT, dan sebagainya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Kesimpulannya, populasi bukan hanya orang tetapi benda-benda alam lain. Tujuan diadakan jumlah populasi juga bukan jumlah yang ada pada objek yang dipelajari tetapi juga populasi yaitu agar dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota sampel dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi Semua Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di SAMSAT Kota Tomohon, jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi adalah 128.723 orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *Convenience Sampling* yang berarti unit sampel yang ditarik mudah dihubungi tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Hamid, 2010:18). *Convenience Sampling* adalah memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh oleh peneliti dengan elemen populasi yang dipilih tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah (Indrianto & Supomo 2002).

Untuk menghitung jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*:

$$\begin{aligned}n &= N / (1 + N [(e)]^2) \\ &= 39.267 / (1 + (39.267 \cdot 0,01)) \\ &= 39.267 / (1 + (39.267)) \\ &= 39.267 / 393,67 \\ &= 99,745 \\ &= 100\end{aligned}$$

Keterangan :

n=Jumlah Sampel

N=Jumlah Populasi

e=Batas Toleransi Kesalahan

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang dibuat secara terstruktur, didalamnya terkandung beberapa item pertanyaan-pertanyaan beserta alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kuesioner ini dibuat mengingat satuan pengukuran yang digunakan scoring, yaitu pemberian nilai pada alternative jawaban yang disediakan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner disebut valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu menguraikan hal yang akan diukur dari sebuah kuisioner tersebut. Alat uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi pearson, dengan cara mengolerasi skor item dengan skor totalnya. Untuk memudahkan dalam melakukan uji validitas, digunakan analisis factor yang ada pada program computer SPSS22.

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Kuisioner dikatakan reliable apabila jawaban seserang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Metode pengujian untuk mengukur skala dalam penelitian ini adalah adalah Crombach Aplha. Untuk memudahkan dalam melakukan uji reliabilitas, digunakan analisis factor yang ada pada program SPSS22. Variable dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha >0,60 Analisis deskriptif adalah analisis yang gunakan untuk menganalisis data dengan medeskripsikan atau menggambarkan yang yang sudah terkumpul sabagaimana adanya tanpa bermaksud tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau di generalisasi. Statistik memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat dari nilai rata rata(Mean) standar deviasi, varian maksimum ,minimum, sum range, kurtosis dan swekness.

Hasil dan Pembahasan

Kantor SAMSAT(Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap) berada di Jl. Mercuru Buana Kelurahan Walian Kecamatan Tomohon Selatan. Kantor SAMSAT berada di bawah Pengelola Pajak dan retribusi daerah Provinsi Sulawesi Utara. Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap, merupakan sistem administrasi yang dibangun untuk meningkatkan serta memperlancar kebutuhan masyarakat yang aktivitasnya diselenggarakan dalam satu bagian. SAMSAT adalah sistem kerja sama antara Polri, PT. Jasa Raharja (Persero) jasa dalam menerbitkan STNK, yang dikaitkan dengan pendapatan ke kas negara melalui pajak kendaraan Bermotor, BBN-KB serta Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (*SWDKLLJ*) serta dilaksanakan di kantor yang dinamakan Kantor SAMSAT..

Responden pada pengkajian ini berjumlah 100 orang yang terdiri dari 70 orang pria ataupun 70% dari keseluruhan responden serta wanita berjumlah 30 orang ataupun 30% dari keseluruhan responden. Sebesar 10 orang yang berumur antara 17 sampai 22 tahun, 20 responden berumur 23 sampai 28 tahun, 20 responden berumur 29 sampai 34 tahun, 25 responden berumur 35 sampai 40 tahun serta 25 responden berumur lebih dari 40 tahun. Dalam pengetesan keabsahan memakai *SPSS 22* serta hasil yang dimiliki dari tiap- tiap variabel.

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan

Item = 10	r_{hitung}	$r_{tabel} = 0.196$ $\alpha = 0,05 ; dk=n -2$	Keputusan
Item 1	0.315	0.196	Valid
Item 2	0.620	0.196	Valid
Item 3	0.762	0.196	Valid
Item 4	0.750	0.196	Valid
Item 5	0.772	0.196	Valid
Item 6	0.768	0.196	Valid

Item 7	0.826	0.196	Valid
Item 8	0.811	0.196	Valid
Item 9	0.841	0.196	Valid
Item 10	0.837	0.196	Valid
Item 11	0.741	0.196	Valid
Item 12	0.806	0.196	Valid

Bersumber pada tabel 2 bisa diamati jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ serta seluruh item diklaim valid serta menciptakan 12 item persoalan yang benar.

Tabel 3. Uji validitas kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Item = 10	r_{hitung}	$r_{tabel} = 0.196$ $\alpha = 0,05 ; dk=n -2$	Keputusan
Item 1	0.753	0.196	valid
Item 2	0.440	0.196	valid
Item 3	0.334	0.196	valid
Item 4	0.706	0.196	valid
Item 5	0.440	0.196	valid
Item 6	0.440	0.196	valid
Item 7	0.753	0.196	valid
Item 8	0.469	0.196	valid
Item 9	0.706	0.196	valid
Item 10	0.446	0.196	valid

Berdasarkan table 3 dapat di lihat bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan semua item dinyatakan valid dan menghasilkan 10 item pertanyaan yang valid.

Tabel 4. "Uji reliabilitas"

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Item	Keputusan
1	Pengetahuan perpajakan (X)	0.928	12	Reliabel
2	Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y)	0.756	10	Reliabel

"Sumber: Data Primer yang diolah, 2020 dengan menggunakan SPSS 22"

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yang di hasilkan oleh masing-masing variabel adalah. Pengetahuan Perpajakan dari 12 item memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* =0.928 atau 92,8%. Dan varibel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dari 10 item memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* = 0.756 atau 75,6 %. Dengan demikian item dari kepatuhan wajib pajak pengetahuan perpajakan, dapat di katakana reliabel karena telah memenuhi persyaratan setelah membandingkan nilai *Cronbach's Alpha*>0,6.

Uji normalitas bermaksud untuk mencoba apakah pada bentuk regresi, variabel penghalang ataupun *residual* terdistribusi normal untuk mencoba normalitas dipakai uji statistik Kolmogorov-Smirnov (*K- S*), wajar ataupun tidaknya penyaluran informasi dicoba dengan memandang angka penting variabel bila signifikan nya lebih besar dari 0, 05 hingga membuktikan penyaluran informasi normal. Bagan di bawah ini merupakan hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov (*K- S*).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *One-Sample* Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13530245
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.052
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil uji normalitas pada tabel 5 dapat disimpulkan bahwa variable pengganggu atau residual variable terdistribusi dengan normal karena memiliki nilai signifikansi >0.05. Uji linearitas dilakukan untuk menguji keterkaitan yang bersifat linear antara dua variable. Hasil pengujian ini dikatakan linear apabila nilai signifikansi < 0,05. Berikut adalah hasil pengujian linearitas menggunakan SPSS :

Tabel 6. Hasil Pengujian Linieritas

	Sig.
Linearity	.008

Sesuai dengan kriteria pengujian pada tabel 6 maka data tersebut memiliki hubungan yang linier. Dari hasil perhitungan pada tabel 7 didapatkan persamaan regresi dalam analisis regresi sederhana sebagai berikut : $Y = a + bX = 36.630 + 0.072X$

Tabel 7. Analisis Regresi Sederhana X Terhadap Y Menggunakan SPSS

<i>Coefficients^a</i>	
(constant)	36.630
X	.072

Tabel 8 dapat dilihat bahwa Pengetahuan Perpajakan (x) memiliki pengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (y) ini berarti bahwa setiap peningkatan Pengetahuan Perpajakan sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor 0,072. Koefisien Kolerasi pada intinya untuk mencari tahu seberapa besar hubungan yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan cara melihat nilai R dari hasil output program spss 22.

Tabel 8. Uji Koefisien Korelasi

Coefficients^a

(constant)	36.630
X	.072

Dari *output SPSS* pada tabel 8 bisa diamati angka R sebesar 0.298 ataupun 29, 8% ini menunjukkan variabel Pengetahuan Perpajakan memiliki ikatan pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Tabel 9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0.599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai *R* pada analisis regresi tersebut sebesar 0,809 yang berarti bahwa variabel independen yaitu Pengetahuan Perpajakan mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Uji *t* adalah pengujian hipotesis untuk mencari tahu apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian diterima atau ditolak dengan cara menguji variabel secara individual antara variabel independent dan dependen.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	36.630	1.098		33.353	.000
	pengetahuan perpajakan	.072	.023	.298	3.086	.003

a. Dependent Variabel: kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

Uji *t* pada tabel 10 dilakukan dengan membandingkan *t* hitung dan *t* tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan (*df*) = $n-k-2 = 100-2-2 = 96$. Dengan ketentuan tersebut diperoleh *t*-tabel sebesar 1,985 dan untuk hasil uji *t* sebagai berikut: (*data terlampir*). Variabel Pengetahuan Perpajakan dengan koefisien regresi sebesar 0,072 menunjukkan nilai $t_{hitung} (3.086 > t_{tabel} (1,985))$ dan taraf signifikan $0.003 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Peneliti memperoleh hasil ini setelah melakukan analisis data yang bersumber dari kuesioner dengan menggunakan metode regresi sederhana. Dengan demikian diperoleh beberapa temuan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengetahuan Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dikantor samsat kota tomohon, dimana persamaan regresi sederhana dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien Regresi X sebesar 0,072 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Pengetahuan perpajakan, maka nilai kepatuhan wajib pajak orang pribadi bertambah sebesar 0,072. Hasil penelitian saya sejalan dengan (Oki Sri Hartini, 2018) (Ermawati & Afifi, 2018) dan (Dicriyani & Ketut, 2016) yang membuktikan bahwa pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan Hasil Penelitian dan analisis yang telah di lakukan dapat di simpulkan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan

dan berdampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Kota Tomohon.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan Hasil Penelitian dan analisis yang telah di lakukan dapat di simpulkan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan dan berdampak positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Kota Tomohon. Wajib pajak harus lebih rajin dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dibidang seperti ini bisa menambah variabel lainnya, sehingga dapat ditemukan variabel baru, yang dapat meningkatkan pendapatan pajak negara, dan wajib pajak harus lebih giat lagi dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Jika banyak wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor maka, semakin tinggi kepatuhan wajib pajak membayar pajak, dan semakin tinggi pula jaminan yang diberikan pemerintah baik yang berupa bentuk fisik (infrastruktur) maupun non fisik (jaminan sosial). Bagi pegawai Kantor SAMSAT Kota Tomohon lebih meningkatkan pelayanannya kepada wajib pajak dengan memberikan pelayanan yang baik dapat meningkatkan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Daftar Pustaka

- Aditya Nugroho, Rita Andini, K. R. (2016). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (studi kasus pada KPP Semarang Candi)*. 2(2).
- Amri, H., & Syahfitri, D. I. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan bermotor di Kabupaten Sumbawa. *Vol. 2 No. 2 (2020), Pp 108-118 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UTS Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 51(1), 51.
- Ardiyanti, N. P. M., & Supadmi, N. L. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Penerapan Layanan SAMSAT Keliling pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1915. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p02>
- Aswati, W. O., Mas'ud, A., & Nudi, T. N. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 27–39.
- Ayu, V., & Sari, P. (2017). Pengaruh Tax Amnesty, Pengetahuan Perpajakan, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. 6.
- Dewi, N. L. P. D. S. P., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi. *Accounting Analysis Journal*, 21(3), 1821–1847.
- Dicriyani, N. L. G. M., & Ketut, B. I. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Pengetahuan Perpajakan Pada Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Niat Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 3329–3358.
- Ermawati, N., & Afifi, Z. (2018). Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.30659/jai.7.2.49-62>
- Ilhamsyah, R., & dkk. (2016). Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Journal of Chemical*

- Information and Modeling*, 8, 1–9.
- Kesumasari, N. K. I., & Suardana, K. A. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran dan Pengetahuan Tax Amnesty Pada Kepatuhan WPOP di KPP Pratama Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1503. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p25>
- Lianty, R. A. M., Hapsari, D. W., & Kurnia. (2017). Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Dan Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 55–65.
- Oki Sri Hartini, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 43–56.
- Wardani, D. K., & Rumiyatun, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Wardani, D. K., & Wati, E. (2018). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pengetahuan Perpajakan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19358>
- Wulandari, T., & Suyanto, S. (2016). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, dan Sanksi Administrasi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Melakukan Pembayaran Pajak Bumi Dan Bangunan (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Sleman). *Jurnal Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.24964/ja.v2i2.38>